

PEMERIKSAAN STATUS GIZI DAN PENYULUHAN JAJANAN SEHAT PADA ANAK DI LKSA AMANAH KOTA TASIKMALAYA

Soni Hersoni^{1*}, Enok Nurliawati¹, Ety Komariyah¹, Asep Robby¹, Teti Agustin¹, Syaefunnuril Anwar¹, Nadia Sintia Wardany¹, Aruf Khoerun Nufus Endang¹, Rifana Akbar¹

¹*Program Studi D3 Keperawatan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

*Korespondensi : sonihersoni@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Child development experts state that the first five years of a child's life represent the "Golden Period," "Window of Opportunity," or "Critical Period." Early detection is a screening effort carried out to identify developmental disorders early and to understand and recognize the risk factors for these developmental disorders. Method : Lecture and nutritional status examination. Results and Discussion : After measuring the nutritional status of 36 individuals, the BMI results showed 20 individuals in the underweight category (55.5%), 15 individuals in the normal category (41.6%), and 1 individual in the obese category (2.7%). Before providing counseling on healthy snacks, participants were given a pre-test questionnaire consisting of 10 questions. The average score for knowledge about healthy snacks was 7.5. After the counseling session, participants were given the questionnaire again as a post-test. The results showed an increase in knowledge about healthy snacks, with an average score of 8.5 and a percentage increase of 10.6%. Conclusion : Among the 36 individuals whose nutritional status was measured, the BMI results showed 20 individuals in the underweight category (55.5%), 15 individuals in the normal category (41.6%), and 1 individual in the obese category (2.7%). There was an increase in knowledge about healthy snacks among participants after the health counseling session, with an average pretest score of 7.5 and an average post-test score of 8.5, resulting in a percentage increase of 10.6%.

Keywords: *growth, children, education*

ABSTRAK

Para ahli tumbuh kembang anak mengatakan bahwa periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak sebagai “Masa Keemasan (*golden period*) atau Jendela Kesempatan (*window opportunity*), atau Masa Kritis (*critical period*)”. Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Metode : ceramah Pemeriksaan status gizi . Hasil dan pembahasan . Setelah dilakukan pengukuran status gizi pada 36 orang, didapatkan hasil IMT sebanyak 20 orang termasuk kategori kurus (55,5%) , 15 orang kategori normal (41,6%) dan 1 orang kategori obesitas (2,7%). Sebelum dilakukan penyuluhan tentang jajan sehat, peserta diberikan kuesioner pre-test sebanyak 10 soal. Didapatkan hasil pengetahuan tentang jajan sehat dengan rerata nilai 7,5. Setelah dilakukan penyuluhan tentang jajan sehat, peserta diberikan kembali kuesioner untuk post-test. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat dengan rerata nilai 8,5 dengan persentase kenaikan 10,6 %. Berdasarkan hasil pengukuran dan penyuluhan kesehatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama sebagian besar IMT anak kategori kurus, dari 36 orang yang dilakukan pengukuran status gizi, didapatkan hasil IMT sebanyak 20 orang termasuk kategori kurus (55,5%) , 15 orang kategori normal (41,6 %) dan 1 orang kategori obesitas (2,7%). Kedua, terdapat peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat pada peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan hasil pre-test rerata nilai 7,5 dan hasil post-test rerata nilai 8,5 dengan persentase kenaikan 10,6 %.

Kata Kunci : pertumbuhan, anak, edukasi

PENDAHULUAN

Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang sehat, cerdas, berkualitas dan sukses di masa depan, demikian juga setiap bangsa menginginkan mempunyai generasi penerus yang mampu bersaing dan unggul di tengah persaingan global yang sangat kompetitif. Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Deteksi dini merupakan upaya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak prasekolah merupakan tindakan skrining atau deteksi secara dini terutama pada usia anak sebelum 3 tahun. Berdasarkan data survei yang telah

dikumpulkan, tercatat sekitar 4 anak-anak mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan setiap bulannya dan 5-10% anak sekiranya mengalami gangguan tumbuh kembang dan hampir 90% anak-anak dan pengurus tidak mengetahui cara melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan status gizi. Akibat kurang pengetahuan stimulasi dan deteksi dini bagi para orang tua maupun para kader, oleh karena itu penting dilakukannya kegiatan sosialisasi untuk memeriksa status gizi anak di LKSA Amanah kota Tasikmalaya.

IMT didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi tinggi badan dalam meter (kg/m^2) (Irianto, 2017). IMT yaitu indeks sederhana dari berat badan terhadap tinggi badan yang digunakan untuk mengklasifikasi kelebihan berat badan serta obesitas pada individu (Kemenkes RI, 2020). Komponen IMT menurut Widiastuti dan Risadi (2017) dibagi dua bagian yaitu tinggi badan dan berat badan. IMT merupakan cara sederhana untuk memantau status gizi, khususnya berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Hal ini akan diterapkan pada anak-anak LKSA Amanah untuk menilai status gizinya.

METODE

Metode yang dilakukan diawali dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan anak dihitung IMT nya, kemudian dilakukan pre test dan post test soal gizi makanan, dilanjutkan dengan penyuluhan edukasi jajanan sehat dengan media video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran status gizi dan penyuluhan tentang jajanan sehat dilakukan kepada Anak LKSA Amanah sebanyak 36 orang.



Gambar 1. Penyuluhan

Pada Gambar 1, terlihat seorang narasumber sedang memberikan penyuluhan kepada anak-anak LKSA. Narasumber dengan penuh antusias menyampaikan materi, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Para peserta tampak duduk dengan tertib, menyimak dengan penuh perhatian, dan sesekali mengajukan pertanyaan. Beberapa media pendukung seperti poster atau slide presentasi digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai topik yang dibahas, sehingga mereka dapat menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Jenis Kelamin Dan Usia Anak LKSA Amanah

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA (Tahun)
1	Nur Sulaiman	L	17
2	Faqih Shodikin	L	10

3	Rafli Nurjaman	L	8
4	Adin Saripudin	L	11
5	Muhamad Firza Alusman	L	10
6	Syahrul Rajbani Putra	L	11
7	Nayla	P	
8	Malika Ilma Kautsar	P	12
9	Salwa	P	17
10	Siti Nurjanah	P	12
11	Tadzliila Salma Minallah	P	13
12	Syifa Nabila	P	17
13	Ai Siti Salmatusa'adah	P	13
14	Syifa Novianti	P	10
15	Erlani	P	15
16	Ai Tia Setiawati	P	14
17	Siti Nurhalisah	P	16
18	Indriani Zaskia	P	15
19	Syifa Nurdiana	P	13
20	M.Daffa	L	8
21	M.Raihan	L	10
22	Ade Lina	P	16
23	Riska	P	16
24	Sri Mulyani	P	16
25	Alfandi	L	
26	Hadi	L	11
27	Sulaiman	L	18
28	Fajar	L	16
29	Septian	L	14
30	Ragil	L	14
31	Burhan	L	15
32	Wahid	L	11
33	Helmi	L	14
34	Anief	L	17
35	M.Nizar	L	17
36	Acep Irham	L	16

Dari tabel diatas dapat diketahui anak ada 36 orang, 19 orang berjenis kelamin laki-laki dan 17 orang berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia dari 8 – 18 tahun.



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan

Pada Gambar 2, terlihat kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dilakukan pada anak-anak LKSA. Seorang petugas kesehatan dengan cermat mencatat hasil pengukuran, memastikan setiap anak mendapatkan pemeriksaan yang akurat. Anak-anak tampak mengikuti proses dengan tertib, beberapa di antaranya menunggu giliran sambil memperhatikan teman lainnya. Pengukuran ini bertujuan untuk memantau status gizi dan pertumbuhan mereka, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pemantauan kesehatan serta pemberian intervensi yang diperlukan.

Tabel 2. Pengukuran Tinggi badan dan Berat badan

No	Nama	TB (cm)	BB (kg)
1	Rafli	120	19
2	Adin	141	31
3	Faqih	128,5	21
4	Firza	138	30
5	Syahrul	149	30
6	Siti	154	41
7	Tajlila	152	48
8	Ai Tia	156	36
9	Malika	154,5	37
10	Ai Salma	150	31
11	Syifa Nur Diana	155	39
12	Nazla	132	22
13	Syifa Novianti	147,5	33
14	Syifa Nabila	152	41
15	Siti Nurhalisah	156,5	38
16	Indriani	155	37
17	Salwa	158	47
18	Erliani	156,2	45
19	Silvia	156,2	42
20	M Daffa	137	27
21	M Raihan	132	23

22	Ade Lina	161	48
23	Riska	155	44
24	Sri Mulyani	154	37
25	Alfandi	101	13
26	Hadi	131	24
27	Sulaeman	165	54
28	Fajar	161	43
29	Septian	168	44
30	Ragil	165	53
31	Burhan	166,5	61
32	Wahyu	132	26
33	Helmi	160	43
34	Anief	164	56
35	M Nizar	170,5	80
36	Acef Irham	162,2	53

Tabel 3. Hasil Penilaian Indeks Massa Tubuh

No	Nama	IMT	KET
1	Rafli	13,19	Kurang
2	Adin	15,59	Kurang
3	Faqih	12,72	Kurang
4	Firza	15,75	Kurang
5	Syahrul	13,51	Kurang
6	Siti	17,29	Normal
7	Tajlila	20,78	Normal
8	Ai Tia	14,79	Kurang
9	Malika	15,50	Kurang
10	Ai Salma	13,78	Kurang
11	Syifa Nur Diana	16,23	Normal
12	Nazla	12,63	Kurang
13	Syifa Novianti	15,17	Kurang
14	Syifa Nabila	17,75	Normal
15	Siti Nurhalisah	15,52	Kurang
16	Indriani	15,40	Kurang
17	Salwa	18,83	Normal
18	Erliani	18,44	Normal
19	Silvia	17,21	Normal
20	M Daffa	14,39	Kurang
21	M Raihan	13,20	Kurang
22	Ade Lina	18,52	Normal
23	Riska	18,31	Normal
24	Sri Mulyani	15,60	Kurang
25	Alfandi	12,74	Kurang
26	Hadi	13,99	Kurang
27	Sulaeman	19,83	Normal
28	Fajar	16,59	Kurang

29	Septian	15,59	Kurang
30	Ragil	19,47	Normal
31	Burhan	22,00	Normal
32	Wahyu	14,92	Kurang
33	Helmi	16,80	Normal
34	Anief	20,82	Normal
35	M Nizar	27,52	Obesitas
36	Acef Irham	20,15	Normal

Dari tabel di atas setelah dilakukan pengukuran status gizi pada 36 orang, didapatkan hasil IMT sebanyak 20 orang termasuk kategori kurus (55,5%) , 15 orang kategori normal (41,6 %) dan 1 orang kategori obesitas (2,7%).



Gambar 3. Pengisian Quesioner pre tes dan post tes

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang jajan sehat, peserta diberikan kuesioner pre-test sebanyak 10 soal (gambar 3). Didapatkan hasil pengetahuan tentang jajan sehat dengan rerata nilai 7,5. Setelah dilakukan penyuluhan tentang jajan sehat, peserta diberikan kembali kuesioner untuk post-test. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat dengan rerata nilai 8,5 dengan persentase kenaikan 10,6 %.

Tabel 4. Hasil Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat

No.	Nama Anak	Nilai		Perubahan	
		Pre test	Post test	Nilai	Presentase
1	Salwa	7	9	2	20
2	Erlani Apriska	9	9	0	0
3	Septian Arri A	6	9	3	30
4	Silvia	8	9	1	10
5	M Nizar	9	9	0	0
6	Sri Mulyani	7	10	3	30
7	Ade Rina	8	10	2	20
8	Riska Siti	9	10	1	10
9	Ai Tia	9	10	1	10
10	Malika	8	6	-2	-20
11	Ragil	6	10	4	40

12	Syifa Nabila	8	10	2	20
13	Tadzlila Salma	8	10	2	20
14	Siti Nurhalisah	8	10	2	20
15	Syifa Novianti	8	7	-1	-10
16	Syifa Nurdiana	9	10	1	10
17	Burhan	9	10	1	10
18	Fajar M S	9	9	0	0
19	Siti Nurjanah	7	8	1	10
20	Alfandi	5	8	3	30
21	Anief	9	9	0	0
22	Helmi	9	9	0	0
23	Indri Ani Zaskia	8	9	1	10
24	Fakih	7	6	-1	-10
25	Ai Siti Salma	6	4	-2	-20
26	M Raihan	7	9	2	20
27	Hadi	4	4	0	0
28	Abdul Wahid	7	9	2	20
29	Adin	6	7	1	10
30	Rafly	6	3	-3	-30
31	M Daffa	7	9	2	20
32	Sulaeman	9	9	0	0
33	Firza	5	9	4	40
34	Naila Hasna	6	10	4	40
35	Acep Irham	9	9	0	0
36	Arul	7	9	2	20
Rerata		7,5	8,5		10,6

Dari tabel diatas dapat diketahui sebelum dilakukan penyuluhan tentang jajan sehat, peserta diberikan kuesioner pre-test sebanyak 10 soal. Didapatkan hasil pengetahuan tentang jajan sehat dengan rerata nilai 7,5. Setelah dilakukan penyuluhan tentang jajan sehat, peserta diberikan kembali kuesioner untuk post-test. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat dengan rerata nilai 8,5 dengan persentase kenaikan 10,6 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran dan penyuluhan kesehatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, dari 36 orang yang dilakukan pengukuran status gizi, didapatkan hasil IMT sebanyak 20 orang termasuk kategori kurus (55,5%) , 15 orang kategori normal (41,6 %) dan 1 orang kategori obesitas (2,7%). Kedua, terdapat peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat pada peserta setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan hasil pre-test rerata nilai 7,5 dan hasil post-test rerata nilai 8,5 dengan persentase kenaikan 10,6 %.

Implikasi dari hasil IMT yang kategori kurus anak LKSA Amanah akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang baik, untuk itu direkomendasikan anak yang kategori kurus diharapkan ada peningkatan dalam pemberian menu gizi seimbangan dan pemantauan dari pola makan dan jenis jajanan yang sering di konsumsinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan semua pihak yang telah berkontribusi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di LKSA Amanah Tasikmalaya semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Enterprosse, 2008, Periode Emas “ Anak Perlu Perhatian” *http://:ad.indoforum,orang (diakses oleh Nurkholidah 16 Juli 2020. 15.30 wib).*

Dinkes Jatim, 2009, Deteksi Tumbuh Kembang Balita di Jawa Timur.

Green Laurence, 2005, *Health Promotion Planning and Education, London Myfield Publishing Company.*

Hana Haryani., 2024 Determinan Indeks Massa Tubuh Pada Remaja. NEM , Pekalongan

Hidayat, 2008, Metode Penelitian Kebidanan. Jakarta, Salemba Medika.

Hurlock, E.B 2008. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga Jakarta.

Hemi, 2009, ASI dan Tumbuh Kembang Bayi . Yogyakarta Med Press (Anggota IKAPI) Latifah, 2010, Pertumbuhan fisik dan Kesehatan , Jakarta Rineka Cipta.

Sumarlin , 2017. Penilaian Status Gizi Journal Of Human Development 6 (1) , 1-22

Irianto, 2017. Pedoman Gizi Lengkap Keluarga dan Binaragawan. CV Andi Offset .Yogyakarta

Widiastuti , 2017. Tes dan Pengukuran Olah raga 2nd edn. Jakarta . Rajawali Pers.